



## PERENCANAAN TAMAN MAJU BERSAMA JL MAYJEND SUTOYO KEL CAWANG JAKARTA TIMUR

Muhamad Lukman Subangi<sup>1</sup>, Raymond Jacson Georgen<sup>2</sup>, Syamsudin<sup>3</sup>

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas, arah Delta Mas, Cikarang Pusat, Kab. Bekasi 17530, Indonesia

Koresponden Email:<sup>1</sup>[lukmansubangi@pelitabangsa.ac.id](mailto:lukmansubangi@pelitabangsa.ac.id),<sup>2</sup>[raymonjgupb@pelitabangsa.ac.id](mailto:raymonjgupb@pelitabangsa.ac.id),<sup>3</sup>[syamsudin04@gmail.com](mailto:syamsudin04@gmail.com)

### Abstract

Taman Maju Bersama (TMB) merupakan Ruang Terbuka Hijau public yang dibuat untuk kebutuhan interaksi sosial antar masyarakat dengan adanya Taman Maju Bersama masyarakat dapat menikmati fasilitas-fasilitas yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Taman Maju Bersama menerapkan *Smart Environment* dan *Smart People* sehingga masyarakat memiliki tempat ramah lingkungan untuk melakukan berbagai kegiatan yang menghibur dan mendidik. Selain bermanfaat bagi lingkungan, Taman Maju Bersama juga dapat menjadi tempat warga berinteraksi dan mendapatkan edukasi. Masyarakat sekitar sebagai pengelola masing-masing TMB dapat mengadakan berbagai acara dan kegiatan positif.

### Info Artikel

Diterima : 07 April 2021  
Direvisi : 03 Mei 2021  
Dipublikasikan: 14 Juni 2021

**Kata kunci:** Taman, RTH, Masyarakat

### 1. Pendahuluan

Perencanaan Taman Maju Bersama Jl. Mayjend Sutoyo Kel. Cawang, Kota Jakarta Timur merupakan usaha untuk menciptakan ruang terbuka hijau publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas sebagai sebuah tempat untuk interaksi, rekreasi dan juga dapat berfungsi sebagai ruang edukasi.

Agar fungsi taman sebagai ruang publik yang aman dan nyaman dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan orang beraktifitas di ruang luar.

Sebagai ruang terbuka publik, maka taman ini harus dapat dinikmati oleh berbagai jenjang usia. Daya tarik taman sebagai ruang yang menyenangkan khususnya untuk anak-anak mulai tergerus oleh kehadiran game online yang semakin menjamur. Dengan adanya taman yang menyediakan fasilitas-fasilitas menyenangkan untuk anak-anak, diharapkan anak-anak akan dapat beraktifitas dan bersosialisasi kembali dengan dunia nyata mereka. Keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan dapat menjadi salah satu sarana dalam membentuk interaksi sosial masyarakat perkotaan. Ruang Terbuka Hijau

(RTH) adalah area yang memanjang berbentuk jalur dan atau area mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja di tanam[1]. Dalam Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat[2]. RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Contoh RTH Publik adalah taman kota, hutan kota, sabuk hijau (green belt), RTH di sekitar sungai, pemakaman, dan rel kereta api. Sedangkan RTH Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Salah satu bentuk ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan adalah taman kota[3]. Taman kota merupakan salah satu kebutuhan vital yang harus terpenuhi di kawasan perkotaan. RTH yang telah ada baik secara alami

ataupun buatan diharapkan dapat menjalankan empat (4) fungsi sebagai berikut [4]:

Fungsi ekologis antara lain : paru-paru kota, pengatur iklim mikro, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan dalam udara, air dan tanah, serta penahan angin[5].

Fungsi sosial budaya antara lain : menggambarkan ekspresi budaya lokal, media komunikasi, dan tempat rekreasi warga[6].

Fungsi ekonomi antara lain : sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, dan sayur mayur. Beberapa juga berfungsi sebagai bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain[7].

Fungsi estetika antara lain meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik skala mikro (halaman rumah/lingkungan pemukiman), maupun makro (lansekap kota secara keseluruhan); menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun[8].

## 2. Metode

Adapun penjelasan tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Persiapan

Perumusan hal-hal penting yang harus dilakukan sebelum memulai penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan. Adapun beberapa kegiatan yang meliputi pencarian dan pengumpulan referensi dalam penulisan yang dijadikan sebagai dasar teori pada setiap tahap penelitian dan pembuatan proposal.

### b. Pembuatan Kuisisioner

Menggunakan Metode Stated Preference. Formulir survei untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan karakteristik pelaku pergerakan saat ini tentang kondisi kegiatan masyarakat sekitar radius yang berdekatan dengan taman[9].

Adapun point-point pertanyaan dari survei ini, antara lain[10]:

- 1) Usia.
- 2) Pekerjaan atau profesi.
- 3) Kegiatan sehari-hari
- 4) Kebutuhan fasilitas yang akan dikembangkan

Formulir survei untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan masyarakat setiap hari berfungsi untuk mewadahi fasilitas-fasilitas yang akan dikembangkan nantinya dalam perencanaan taman tersebut[11].

### c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada suatu penelitian harus mampu mendukung hipotesa data yang diambil. Jika tidak, maka akan mengakibatkan hasil penelitian tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan kurang dapat dimanfaatkan. Data yang representatif selain mampu memberikan gambaran nyata tentang hal yang diteliti juga data yang diambil harus dapat mewakili keseluruhan materi penelitian yang dilakukan[12]. Tergantung kepada jumlah data yang diambil dan waktu pengambilan data.

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan survei langsung di lapangan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Taman Maju Bersama ini direncanakan bertujuan agar masyarakat sekitar dapat menikmati fasilitas publik yang gratis dengan adanya koordinasi dari pemerintahan dengan masyarakat sekitar dengan FGD (Forum Group Discussion).



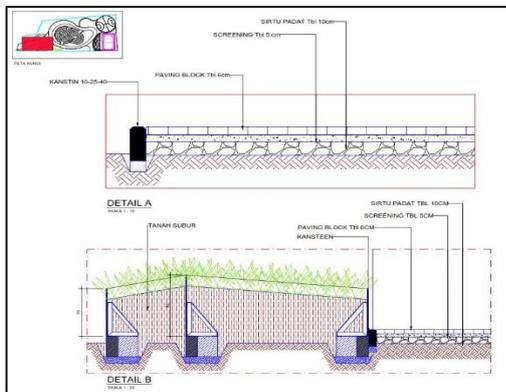
Gambar 1. Rencana Tapak

Rencana tapak pada lokasi merupakan usulan-usulan fasilitas yang masyarakat inginkan untuk bertujuan agar masyarakat menjaganya dengan baik . konstruksi-konstruksi sederhana dalam pembangunan nantinya bisa cepat terbangun sehingga masyarakat dapat menikmati fasilitas yang akan dikembangkan sesuai kebutuham masing-masing individu yang berdekatan dengan taman tersebut.



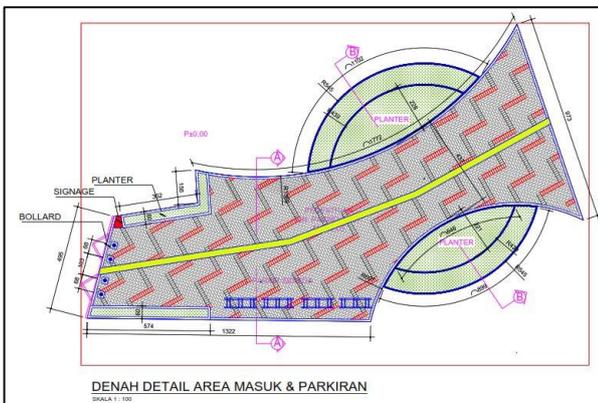
Gambar 2. Area Pintu Masuk

Area pintu masuk menggunakan perkerasan paving yang ramah lingkungan dan dengan pemasangan.



Gambar 3. Detail Pemasangan Paving dan Planter

Pemasangan paving dengan metode stemper agar tanah eksisting dapat dipadatkan dan paving memiliki pola sehingga tidak monoton bagi masyarakat yang akan datang[13].

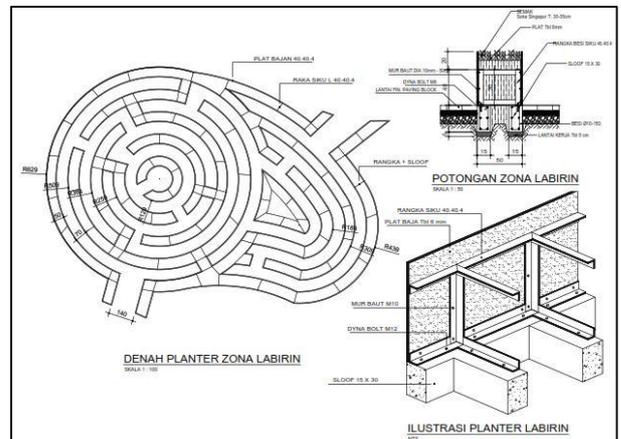


Gambar 4. Denah Pola Pemasangan Paving



Gambar 5. Persepektif Labirin

Labirin merupakan fasilitas yang dikembangkan pada TMB ini merupakan area bermain yang dibutuhkan oleh anak-anak sekitar taman[14].



Gambar 6. Detail Labirin

Berikut tampak Perspektif Area Duduk-Duduk:



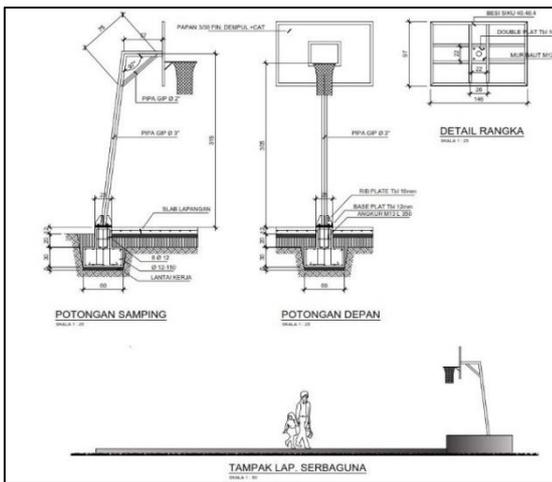
Gambar 7. Persepektif Area Duduk-Duduk

Area duduk-duduk tersebut merupakan area berkumpul bagi masyarakat dilengkapi dengan permainan-permainan ketangkasan yang dapat digunakan oleh anak-anak sekitar.



Gambar 8. Persepektif lapangan serbaguna

Area lapangan serbagguna berfungsi untuk memainkan basket dan beberapa permainan ketangkasan dengan konstruksi sederhana dengan cat tennokote.



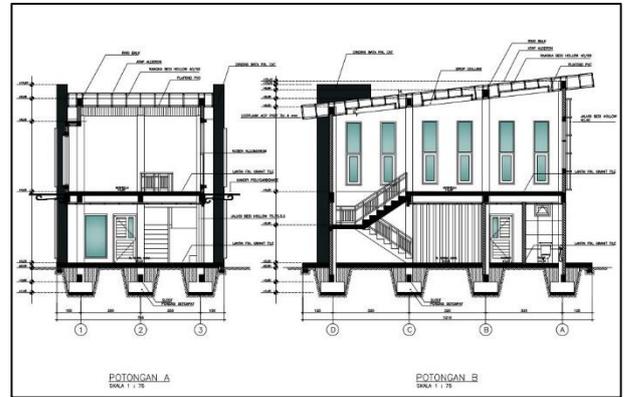
Gambar 9. Detail lapangan basket

Berikut tampak Perspektif Masjid Taman:



Gambar 10. Persepektif Masjid Taman

Musholla ini dibangun karena adanya keinginan masyarakat sekitar untuk menjalankan ibadah bagi umat muslim dengan taman sebagai perluasan sholat.



Gambar 11. Potongan Detail Ruang serbagunan

Lt bawah bisa digunakan juga sebagai ruang serbaguna berfungsi untuk masyarakat jika ada musyawarah besar.

TYPE	SLOOP		TYPE	SLOOP		TYPE	SLOOP		
	TUMPLUK	LAPANGAN		TUMPLUK	LAPANGAN		TUMPLUK	LAPANGAN	
S 1			B 1			RB 1			
	ATAS 3.0 13	3.0 13		ATAS 4.0 13	3.0 13		ATAS 3.0 13	3.0 13	
	TENDAH 2.0 13	2.0 13		TENDAH 4.0 13	4.0 13		TENDAH 2.0 13	2.0 13	
	BANGUN 3.0 13	2.0 13		BANGUN 3.0 13	4.0 13		BANGUN 3.0 13	3.0 13	
	BENDUNG Ø 8 - 100	BENDUNG Ø 8 - 100		BENDUNG Ø 8 - 100	BENDUNG Ø 8 - 100		BENDUNG Ø 8 - 100	BENDUNG Ø 8 - 100	
S 2			B 2			K 1			
	ATAS 2.0 10	2.0 10		ATAS 2.0 10	2.0 10		ATAS 4.0 10		
	TENDAH 2.0 10	2.0 10		TENDAH 2.0 10	2.0 10		TENDAH 4.0 10		
	BANGUN 2.0 10	2.0 10		BANGUN 2.0 10	2.0 10		BANGUN 4.0 10		
	BENDUNG Ø 8 - 100	BENDUNG Ø 8 - 100		BENDUNG Ø 8 - 100	BENDUNG Ø 8 - 100		BENDUNG Ø 8 - 100	BENDUNG Ø 8 - 100	
K 2			SB 1			PL 1			
	ATAS 2.0 10			ATAS	Ø 10 - 100		ATAS	2.0 10	2.0 10
	TENDAH 2.0 10			TENDAH	Ø 10 - 100		TENDAH	2.0 10	2.0 10
	BANGUN 2.0 10			BANGUN	Ø 10 - 100		BANGUN	2.0 10	2.0 10
	BENDUNG Ø 8 - 100		BENDUNG	Ø 8 - 100	BENDUNG	Ø 8 - 100	BENDUNG Ø 8 - 100	BENDUNG Ø 8 - 100	
			SLAB BETON			TYPE			
				TYPE	Ø 10 - 100		TYPE	TUMPLUK	LAPANGAN

Gambar 12. Detail Penulangan

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil FGD maka perencanaan TMB Jl. Meyjend Sutoyo Kel Cawang Jakarta Timur taman dibuat untuk masyarakat sekitar agar dapat berinteraksi sosial serta sebagai ruang terbuka hijau publik yang dapat menambahkan area hijau khususnya di Ibukota.

#### Daftar Pustaka

[1] Untoro, Raihan. (2017). Ruang Terbuka Hijau Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Daerah

- Khusus Ibukota Jakarta. *Lex Journalica*. Vol. 14 No. 1
- [2] Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta: Pemerintah Pusat
- [3] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. (2008). Undang-Undangan tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- [4] Pratomo, A. Soedwihajono. Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*. Vol. 1 No. 1
- [5] (2003). *Public places – urban spaces, the dimension of urban design*. USA: Architectural press
- [6] Carmona, et al. (2008). *Public space: the management dimension*. New York, USA: Routledge, Taylor & Francis group.
- [7] Hakim, Rustam. (1987). *Unsur perencanaan dalam arsitektur Lenskap*. Jakarta: Bina Aksara. *Jurnal Pure (Planing For Urban, Region and Environment, Volume 2 no.1*
- [8] (2013). *Jurusan perencanaan wilayah dan tata kota fakultas teknik Universitas Brawijaya Malang*.
- [9] Prihastoto, (2003). *Kajian Kualitas ruang publik pada alun – alun kota Purworejo*. Tesis dipublikasikan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- [10] Rapoport, A. (2001), *Theory, Culture, and Housing*, *Journal of Housing Theory and Society*,
- [11] Rony Gunawan Surnaryo dkk. *Posisi ruang publik dalam transformasi konsepsi Urbanitas*
- [12] Sholikhah, A. (2016). *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*. *Komunika*. Vol. 10 No. 2
- [13] Mudiyono, R. Tsani, S.N. (2019). *Analisis Bahu Jalan Menggunakan Perkerasan Paving Block*. *Reviews in Civil Engineering*. Vol. 03 No. 2
- [14] Dianty, P.G., Dwisusanto, B.Y. (2020). *Aktivitas di Alun-Alun sebagai Ruang Terbuka Publik dengan Konsep Lapangan*. *Jurnal Teknik Arsitektur*. Vol. 5 No. 1
- [15] Daun, A.M.P.A., Warouw, F., Sembel, A. (2020). *Perencanaan Ruang Terbuka Publik Terpadu Ramah Anak di Permukaan Padat Kecamatan Amurang*. *Jurnal Spasial*. Vol. 7 No. 1